

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-16 silam merupakan awal kemunculan gerakan serta wacana hangat seputar topik perempuan. Topik ini lebih nampak ke permukaan dari masa sebelumnya. Pemikiran feminisme¹ merupakan pemikiran yang jenius dari abad ke 20. Meskipun, pemikiran ini sudah berlangsung jauh sebelumnya.²

Hal tersebut terbukti pada saat munculnya gerakan emansipasi wanita yang merupakan gebrakan awal bagi gerakan feminisme. Seiring perkembangan aliran feminisme, ditemui pandangan yang berbeda-beda. Pandangan yang berbeda-beda tersebut, umumnya dari setiap masyarakat dunia dan khususnya pada setiap ragam aliran feminisme.³ Permasalahan dan pergerakan yang diprakarsai oleh perempuan ini sudah menambah keseluruhan pelosok negara yang ada di dunia, baik itu wilayah Barat maupun Timur.

Teori Marx sebagai genre filsafat modern tak luput dari pembacaan- ulang para feminis terutama sejak dekade 1970an ketika para feminis mencari penjelasan atas ketertindasan perempuan (pada awal abad 20 disebut *women's question*). Pengguna teori Marx pada era 1970an dan awal dekade 1980an cukup

¹ Murtadha Muthahhari *Filsafat Perempuan dalam Kajian Islam, Hak Perempuan dan Relevansi Etika Sosial*, terj. Arif Mulyadi (Yogyakarta, Rausyanfikir Institute 2012), hlm.5.

² Hidayatullah Syarif, *Theologi Feminisme Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.6.

³ Alef Theria Wasim, "Kata Pengantar", dalam Murtadha Muthahhari, *Filsafat Perempuan dalam Kajian Islam, Hak Perempuan dan Relevansi Etika Sosial*, terj. Arif Mulyadi (Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2012), hlm.7

meluas tak hanya dari kalangan feminis sosialis dan Marxis, melainkan juga dari feminisme radikal. Stevi Jackson⁴ mencatat, sejak gerakan perempuan muncul dalam perkembangan gerakan kiri radikal di sekitar masa itu, ada banyak feminis yang menoleh atau setidaknya bersimpati dengan teori Marx dan Marxisme. Daya tarik Marxisme yang utama karena menawarkan analisa mengenai penindasan sebagai sesuatu yang sistematis dan menyatu dalam struktur masyarakat serta tentang teori perubahan sosial (revolusi) yang menjanjikan kesetaraan. Karena itu, para feminis memperoleh landasan teoritisnya bahwa ketertindasan perempuan mempunyai asal-usul sosial, dan bukan sesuatu yang alamiah, pun bukan merupakan hubungan yang kebetulan antara perempuan dan laki-laki.

Tetapi, menurut Jackson, teori Marxis tidak mudah dalam mengakomodasi feminisme, sebab teori Marxis dikembangkan untuk menjelaskan relasi kelas dalam masyarakat kapitalis terkhusus pada struktur basis yang berhubungan dengan relasi produksi yang mengeksploitasi tenaga buruh.⁵ Tentu saja para feminis berupaya untuk membaca-ulang (baca: merumuskan ulang) teori Marxis yang berujung pada perdebatan mengenai patriarki dalam hubungan antara kapitalisme dan dominasi laki-laki. Perdebatan mengenai patriarki berkembang dalam konteks pembebasan pula, yaitu antara pembebasan perempuan dan perjuangan kelas. Sampai di sini, ranah perdebatan akademis berkonsekuensi pada perbedaan sikap dan pendirian politis di kalangan feminis hingga terpecah ke

⁴ Stevi Jackson, "Feminist Social Theory", dalam Stevi Jackson dan Jacky Jones (ed), *Contemporary Feminist Theory*, (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1998)

⁵ Jackson, "Feminist Social Theory", *ibid*, hal 12

dalam kubu feminis sosialis dan feminis Marxis di satu pihak, dan di lain pihak kedua kubu tersebut berhadapan dengan feminis radikal.

Dinyatakan oleh Jackson bahwa perbedaan di antara kubu-kubu itu tidak dapat dibaca secara hitam putih, melainkan sangat kompleks, dan menciptakan garis kontinum antara kutub yang memandang ketertindasan perempuan sebagai akibat dari patriarki dan kutub yang memandang sebagai akibat dari kapitalisme. Kutub patriarki dianut oleh feminisme radikal, kutub kapitalisme dipeluk oleh feminisme Marxis, sedangkan feminisme sosialis berada di tengah kontinum atau berupaya untuk mensintesiskan kapitalisme dan patriarki sebagai sumber penindasan perempuan.⁶

Persoalan perempuan sudah menjadi persoalan dunia karena memang ditemui permasalahan yang tragis, bahwa selama berabad-abad perempuan berada dibawah kekuasaan laki-laki (dominasi patriarki).

Keluarga merupakan suatu lembaga sosial dasar dimana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan yang didalamnya terdapat interaksi hubungan sosial antar keluarga (suami, istri dan anak-anak) dan yang saling membutuhkan maupun mempengaruhi anantara satu dengan yang lain, didalam keluargalah karakteristik diri itu akan terbentuk menjadi sebuah kepribadian.

⁶ Jackson, "Feminist Social Theory", *ibid*, hal 12-13

Di era modern seperti ini perjuangan emansipasi wanita telah menunjukkan hasil. Termasuk sudah banyaknya wanita yang berkarier dalam berbagai sektor kehidupan. Banyak hal yang mendorong wanita untuk meniti karier, ada yang ingin menambah penghasilan keluarga, ada yang ingin membantu suami mencari nafkah karena gaji suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga, ada yang ingin mencari status, ada yang ingin mengisi waktu luang, ada yang ingin bergaul, dan banyak lagi alasan-alasan wanita meniti karier, baik itu yang bertujuan baik maupun yang bertujuan semata-mata mencari status. Semuanya itu dilatarbelakangi oleh pola kehidupan setiap individu yang bersangkutan.

Seiring dengan berubahnya cara pandang masyarakat terhadap peran dan posisi kaum wanita ditengah-tengah masyarakat, maka kini sebagaimana kaum laki-laki banyak kaum wanita yang berkarier, baik di kantor pemerintah maupun swasta bahkan ada yang berkarier di bidang kemiliteran dan keolisian, sebagaimana pria.

Dalam kehidupan modern banyak wanita dapat bekerja dan berkarier dimana saja selagi ada kesempatan. Ada yang berkarier dalam hukum dan jaksa. Ada yang terjun dibidang ekonomi, seperti menjadi pengusaha, pedagang, kontraktor dan sebagainya. Ada juga yang bergerak dibidang sosial budaya dan pendidikan. Ada juga yang menjadi dokter, penyanyi arsitek, artis, sutradara, penulis, guru, dan lain-lain. Bahkan, ada juga yang bergerak dibidang politik

menjadi menteri dan lain-lain.⁷ Keterangan diatas menunjukkan besarnya peran wanita dalam dunia kerja.⁸

Perkembangan peran dan kesempatan bagi wanita disebabkan pula oleh peningkatan kemampuan serta latar belakang pendidikan kaum perempuan itu sendiri, yang membuat pikiran mereka terbuka untuk dapat mengaktualisasikan diri semaksimal mungkin tanpa harus terkungkung oleh “kekuasaan” kaum pria. Perkembangan terakhir memperlihatkan wanita masa kini tidak lagi dipengaruhi oleh ideologi gender yang menempatkan mereka pada posisi pasif.

Peneliti melihat hal ini terjadi juga di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Melihat dari kondisi masyarakat yang terbilang Maju dari segi Perekonomian, Pendidikan dan Sosial. Meskipun, pola hidup yang sudah cenderung masing-masing. Tetapi masih bisa disatukan dalam satu acara (event). Seiring perkembangan zaman dan rasa semangat kerja yang tinggi sehingga rasanya tidak asing lagi melihat wanita atau seorang Ibu Rumah Tangga di Cipadung yang bekerja. Tidak sedikit Ibu Rumah Tangga yang memilih berkarier dan menjadi wanita karir seimbang dengan suaminya bahkan bisa jadi menggantikan peran suaminya untuk bekerja.

Meskipun jelas, ajaran Islam hanya suami yang diwajibkan mencari nafkah. Meskipun begitu, islam tidak melarang wanita untuk bekerja dan islam juga tidak mendorong hal tersebut. Islam membenarkan sebagai darurat dan tidak menjadikannya dasar. Perempuan pada zaman Nabi pun bekerja, ketika kondisi

⁷ Huzaemah T. *Yanggo, Fiqh wanita Kontemporer*, (Jakarta: Almarwardi Prima, 2001), hlm. 93

⁸ *Jurnal Wanita* vol.56 (Jakarta: Yayasan Jurnal Wanita, 2007), hlm. 126

menuntut mereka untuk bekerja. Kebutuhan wanita untuk bekerja karena tidak ada yang membiayai hidupnya atau karena yang menanggung hidupnya tidak mampu memenuhi kebutuhannya. Hal ini, merupakan alasan yang menetapkan adanya hak bekerja untuk wanita, dengan catatan bahwa ia bisa menjaga norma-norma dan kehormatan.

Beranjak dari kebutuhan wanita masa kini untuk tampil sebagai mitra sejajar dengan kaum pria, mereka tampil sebagai pribadi mandiri untuk berperan aktif dengan mengedepankan gaya hidup mengikuti perkembangan zaman. Mereka memiliki pandangan luas, percaya diri, spontan, dan praktis yang menjadikan kepribadian mereka akrab dengan nuansa global. Namun, peran “Tradisional” mereka sebagai ibu rumah tangga diakui masih tetap melekat erat mengiringi perkembangan eksistensi mereka.

Mengenai permasalahan yang berkaitan dengan judul diatas. Dari latar belakang di atas penulis ingin menulis skripsi yang berjudul **“ANALISIS FEMINISME TERHADAP KELUARGA WANITA KARIER (STUDI LAPANGAN DI KELURAHAN CIPADUNG KEC.CIBIRU KOTA BANDUNG)”**. Dengan tujuan mengkaji apa yang melatar belakangi Ibu Rumah Tangga berkarier dan bagaimana pembagian peran yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang bekerja atau disebut dengan wanita karir di dalam seluarga serta antara Suami dan Istri.

B. Rumusan Masalah

Pada keluarga Wanita Karier ada atau terjadi Pembagian Peran yang terbalik seperti Suami mengurus Rumah Tangga dan Istri mencari Nafkah. Sehingga, menimbulkan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa Latar Belakang Ibu Rumah Tangga Bekerja?
2. Bagaimana Peran Ibu yang bekerja dalam Keluarga, serta Pandangan Suami-Istri dalam Menjalani Peran tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Berpijak dari Latar Belakang dan fokus masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Latar Belakang Ibu Rumah Tangga Bekerja.
2. Untuk mengetahui bagaimana Peran Ibu yang bekerja (Wanita Karir) dalam Keluarga serta Pandangan Suami- Istri dalam Menjalani Peran tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Didalam sebuah penelitian, tentunya ada manfaat yang ditorehkan didalam penelitian tersebut. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Namun bagi peneliti yang bersifat kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila penelitian kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu gejala.

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah khazanah keilmuan tentang latar belakang terjadinya perubahan peran Suami-Istri. Sehingga dapat mewarnai wacana di Jurusan Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.
- b. Untuk menambah pengetahuan bagaimana peran Ibu yang bekerja (wanita karir) dalam keluarga serta pandangan Suami-Istri dalam menjalani perubahan peran tersebut.
- c. Diharapkan pula dapat memperbanyak pengetahuan terutama tentang wacana perempuan yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan.

2. Secara Praktis

- a. Penulis merasa penelitian ini sangat berguna untuk menambah wawasan khususnya bagaimana peran Ibu yang bekerja (wanita karir) dalam keluarga serta pandangan Suami-Istri dalam menjalani perubahan peran tersebut.
- b. Disamping itu, hal ini adalah salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir Strata Satu (S1) Progrsm Studi Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan dalam memahami maksud dari judul penulis perlu memberikan definisi terhadap judul yang dikaji sebagai berikut:

Feminisme berasal dari bahasa Latin, *femina* atau perempuan. Istilah ini mulai digunakan pada tahun 1890an, mengacu pada teori kesetaraan laki-laki dan perempuan serta sebuah gerakan untuk memperjuangkan hak-hak perempuan.⁹

⁹ Asmaeny Azis, *Feminisme Profetik* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), 78

Sekarang ini banyak yang mendefinisikannya sebagai perbedaan terhadap hak-hak perempuan yang didasarkan pada kesetaraan perempuan dan laki-laki.

Definisi istilah feminisme ini menggabungkan doktrin persamaan hak bagi perempuan (gerakan terorganisir untuk mencapai hak asasi perempuan) dan sebuah ideologi transformasi sosial yang bertujuan untuk menciptakan dunia bagi perempuan melampaui persamaan sosial yang sederhana. Gerda Lerner menyatakan bahwa feminisme harus membedakan antara hak perempuan dan emansipasi perempuan.¹⁰

Keluarga merupakan suatu lembaga sosial dasar dimana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan yang didalamnya terdapat interaksi hubungan sosial antar keluarga (suami, istri dan anak-anak) dan yang saling membutuhkan maupun mempengaruhi antara satu dengan yang lain, didalam keluarga karakteristik diri itu akan terbentuk menjadi sebuah kepribadian.

Wanita karier adalah wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dan sebagainya).¹¹

Seringkali dikatakan bahwa Ibu adalah jantung dari keluarga. Jantung dalam tubuh merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Apabila jantung berhenti berdenyut maka orang itu tidak bisa melangsungkan

¹⁰ Maggie Humm, *Ensiklopedia Femisme*, (Yogyakarta: Pajar Pustaka Baru, 2002) hal. 158

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. I, ed 4. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 372

hidupnya. Perumpaan ini menyimpulkan bahwa kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral dan sangat penting untuk melaksanakan kehidupan.

Peran ibu sangat banyak, peranan ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Disamping itu ibu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya.

Wanita Karier adalah ibu yang melakukan suatu kegiatan diluar rumah dengan tujuan mencari nafkah untuk keluarga. Selain itu, salah satu tujuan ibu bekerja adalah suatu bentuk aktualisasi diri guna menerapkan ilmu yang telah dimiliki ibu dan menjalin hubungan sosial dengan oranglain dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya.

Seperti di Desa/Kelurahan Cipadung kecamatan Cibiru Kota Bandung seiring perkembangan zaman dan rasa semangat kerja yang tinggi sehingga rasanya tidak asing lagi melihat wanita atau seorang Ibu Rumah Tangga di Cipadung yang bekerja. Tidak sedikit Ibu Rumah Tangga yang memilih berkarier menggantikan suaminya. Bahkan, pada keluarga Wanita Karier ada atau terjadi Pembagian Peran yang terbalik seperti Suami mengurus Rumah Tangga dan Istri mencari Nafkah.

F. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi. Ziadatun Ni'mah. Al-Ahwal Asy-Syahsiyyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009. Judul “ Wanita Karir dalam Perspektif Hukum Islam (Studi pandangan K.H.Husein

Muhammad) Ibu rumah tangga yang bekerja adalah wanita karir yang mandiri, bekerja menghidupi dirinya serta untuk mengaktualisasikan dirinya baik diruang publik maupun domestik. Yang diperlukan adalah saling menghargai, sikap saling menghormati, dan saling bekerja sama.

2. Jurnal. Nita Rositawati. STKIP Siliwangi. Judul “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Usaha Meningkatkan Pendapatan Keluarga” Untuk memperoleh gambaran tentang Ibu Rumah Tangga yang mengambil keputusan untuk memasuki lapangan kerja, selain itu ingin diketahui pula kontribusi ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga.
3. Buku yang membahas khusus mengenai perempuan yang bekerja ditulis oleh Maisar Yasin dengan judul “ *Wanita karier dalam Perbincangan* ”. Benang merah yang dapat diambil dari buku ini adalah mengenai para wanita karier yang bekerja diluar rumah. Beliau juga menekankan beberapa norma yang harus diperhatikan bila seorang muslimah harus bekerja diluar, kewajiban-kewajiban yang dilakukan dan dampak dari pencampuran antara rumah tangga dan dunia kerja secara bebas. Dan beliau juga memberi beberapa alternatif profesu atau pekerja, bukan menyinggung secara terperinci apa pekerjaan yang bisa dilakukan oleh perempuan.¹²

¹² Maisar Yasin, *Wanita dalam Perbincangan* (Terj. Ahmad Thabrano Mas'udi, Jakarta: Gema Insan Press, 1997), 89.

4. Quraish Shihab juga menjelaskan dari pendapat Muhammad Quthb, seorang pemikir ikhwanul muslimin yang menulis dalam bukunya “ *Ma’rakah al-Taqallid*” Islam tidak melarang wanita untuk bekerja. Tetapi, islam juga tidak mendorong hal tersebut. Islam membenarkan sebagai darurat dan tidak menjadikannya dasar. Perempuan pada zaman Nabi pun bekerja, ketika kondisi menuntut mereka untuk bekerja. Kebutuhan wanita untuk bekerja karena tidak ada yang membiayai hidupnya atau karena yang menanggung hidupnya tidak mampu memenuhi kebutuhannya. Hal ini, merupakan alasan yang menetapkan adanya hak bekerja untuk wanita, dengan catatan bahwa ia bisa menjaga norma-norma dan kehormatan.¹³
5. Karya Chudaifah dalam Skripsinya “ *Wanita Karier Dalam Perspektif Al-Quran* “. Membahas mengenai wanita boleh bekerja tetapi secara implisit membolehkan wanita berkarir atau bekerja dalam berbagai bidang, baik di dalam maupun diluar rumah. Baik secara mandiri atau bersama oranglain. Dengan lembaga pemerintahan maupun swasta, selama pekerjaan tersebut dilakukannya dengan dalam suasana terhormat, sopan, selama mereka dapat memelihara agama, serta dapat pula menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri sendiri maupun lingkungannya tetap pada prinsip-prinsip Islam.¹⁴

¹³ Quraish Shihab, *Konsep Wanita Menurut Qur’an Hadits Dan Sumber-Sumber Ajaran Islam*, (Jakarta: INIS, 1993), 11.

¹⁴ Chudaifah, *Wanita Karier Dalam perspektif Al-Quran*, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel 2004).

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, karena data yang dikumpulkan secara umum bersifat holistik dan dinamis. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk pengolahan serta menghasilkan data yang sifatnya deskriptif. Seperti hasil wawancara dan perilaku-perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasarkan pada penelitian yang menyeluruh dibentuk oleh kata-kata serta diperoleh dari situasi yang alamiah.¹⁶

Para ahli mendefinisikan penelitian kualitatif secara beragam sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Seperti Bogdan dan Taylor, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2014. Hlm. 13-14

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. (Bandung:Alfabeta), 2014, hal. 14-15

yang diamati. Definisi tersebut lebih menitikberatkan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif.¹⁷

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena. Hal ini hampir sama dengan yang dikatakan Matthew B. Milees dan A. Michael hubertman yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan aspek proses mendapatkan data melalui kontak secara intensif dalam situasi sosial.¹⁸

Pada penelitian kualitatif, peneliti berusaha memahami subjek dari kerangka berorientasinya sendiri. Dengan demikian, yang penting adalah pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuan partisipan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apa yang melatar belakangi Ibu Rumah Tangga bekerja serta untuk mengetahui peran didalam keluarga.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan fenomenologis untuk mengetahui aktualisasi diri dengan menggali subjek terhadap usahanya sendiri agar memperoleh aktualisasi dirinya. Hal ini dikarenakan mendeskripsikan gejala sebagaimana gejala itu menampakan dirinya pada pengamat. Gejala yang dimaksud adalah baik gejala yang secara langsung bisa diamati oleh panca indera (gejala eksternal) maupun gejala yang hanya bisa dialami, dirasakan, atau dipikirkan oleh pengamat tanpa ada referensi empirisnya atau gejala internal. Fenomenologi berupaya menjelaskan situasi

¹⁷ Ibid hal. 15

¹⁸ Ibid hal. 15-16

yang dialami pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, fenomenologi mencari makna-makna psikologis yang membentuk gejala melalui investigasi dan analisis contoh-contoh gejala yang dialami konteks kehidupan para partisipan.¹⁹

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sebagai berikut:

a. Data primer adalah sumber pokok penelitian skripsi ini.

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah buku Juli Suryakusuma yang berjudul "*Ibuisme Negara*". Dari data primer tersebut penulis mendapati pemikiran konstruksi perempuan dalam ibuisme negara ini tidak hanya mereduksi peran perempuan ke dalam ranah domestik semata dan menutup ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif di ranah publik dan politik, tetapi juga memudahkan terjadinya viktimisasi dan labelisasi negatif terhadap perempuan ketika kriteria sebagai ibu ideal tidak terpenuhi. Regim Orde Baru membangun ideologi gender seperti itu dengan sangat hegemonik dan berpengaruh bahkan sampai ke desa-desa.²⁰ Data utama yang berkaitan langsung dengan subjek yang diteliti yaitu dari tokoh, para Ibu yang bekerja.

b. Data sekunder

Merupakan Data yang dijadikan sumber sekunder dalam skripsi ini selain yang telah dipaparkan penulis pada kajian pustaka sebelumnya,

¹⁹ Ibid hal 16

²⁰ Julia Suryakusuma "*Ibuisme Negara*" Komunitas bambu. 2011

maka buku-buku, kamus, jurnal, dan karya lain yang relevan dengan pembahasan feminisme dijadikan referensi penunjang pada penelitian ini.

Data yang didapat melalui pihak lain. Dengan kata lain, data itu tidak secara langsung didapat oleh peneliti dari subjek peneliti. Biasanya data sekunder berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

Field research penelitian lapangan dengan mengadakan penelitian secara langsung pada lokasi objek penelitian yang meliputi aktivitas dan perilaku yang melatar belakangi perempuan berumah tangga yang bekerja sehingga terjadinya Perubahan Peran Suami-Istri.

Library research penelitian kepustakaan yaitu sumber yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan dan pada tujuan yang telah ditetapkan. Adapun data tersebut meliputi:

- a. Apa Latar Belakang Ibu Rumah Tangga Bekerja.
- b. Bagaimana Peran Ibu yang bekerja dalam Keluarga, serta Pandangan Suami-Istri dalam Menjalani Peran tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Merupakan salah satu proses tanya jawab lisan dalam dua orang atau lebih terhadap fisik yang satu dapat melihat maka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang Implikasi Wanita Karir, metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait. Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pewawancara mengajukan pertanyaan kepada responden secara bebas menuntut irama dan kebijaksanaan dlam wawancara, namun masih dipimpin oleh garis besar kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan secara seksama dengan pembahasan oleh pewawancara.²¹

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang di arahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara secara mendalam, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan mengenai berbagai segi kehidupan subjek secara urut dan mendalam. Wawancara kualitatif dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan yang diteliti dan bermaksud melakukan eksploitasi terhadap isu tersebut dan tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain.²²

²¹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009).

²² Ibid.

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara Tanya Jawab langsung yang ditujukan kepada objek yang diteliti, hal ini digunakan untuk menggali data. Wawancara minimal 2-3 Keluarga yang berada di Cipadung Ibunya pekerja (Wanita karier). Penelitian dilakukan di lingkungan masyarakat yang berada di Jln. Desa Cipadung Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data esensial di dalam penelitian, apa lagi di dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Observasi bertujuan mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, orang-orang yang terlibat di dalam aktivitas tertentu, serta aktivitas-aktivitas yang berlangsung, dan makna di dalam kejadian juga dilihat dari perspektif mereka yang terlibat di dalam Fenomena yang di amati oleh peneliti.²³

Hal yang penting di dalam penelitian ini yaitu peneliti yang baik akan melaporkan hasil observasinya secara deskriptif dan tidak interpretative. Deskripsi juga harus memadai dalam detail dan ditulis sedemikian rupa untuk memungkinkan pembaca memvisualisasikan setting yang diamati.²⁴

Peneliti melakukan observasi, observasi yang tertutup adalah penelitian secara tertutup dan tidak diketahui oleh subjek dengan

²³ Jhon W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi ke-3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 273

²⁴ Ibid hal. 273

pengumpulan data yang dilakukan secara diam-diam. Hal ini disebabkan karena manusia akan bertingkah laku berbeda ketika mereka sedang di amati. Sebaliknya bahwa individu yang tidak tahu kalau dirinya sedang di amati akan bertingkah laku seperti biasa (tidak dibuat-buat atau disesuaikan dengan harapan sosial). Peneliti mencatat segala yang dilakukan subjek yang dapat memberikan makna informasi.²⁵

Obsevasi partisipan yaitu penulis langsung kelapangan dengan mengadakan perilaku masyarakat dalam kaitannya dengan perilaku keagamaanya. Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang kehidupan Latar Belakang terjadinya perubahan peran Ibu Rumah Tangga Bekerja dan pandangan pengamatan kepada objek penelitian dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan yaitu aktifitas dan Suami-Istri dalam menjalani perubahan atau pembagian peran di Lingkungan Masyarakat Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁶ Cara yang dilakukan peneliti untuk mendokumentasikan data adalah dengan mencatat, merekam dan mengabadikan data dengan kamera.

²⁵ Ibid hal. 273

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). (Bandung:Alfabeta), 2014,

5. Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengenai latar belakang ibu rumah tangga bekerja yaitu dengan metode analisis kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jernih.²⁷ Diantara langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi daya besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²⁸ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudahnya bila diperlukan.²⁹

²⁷ Ibid, hlm. 334

²⁸ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Pustaka Setia, Bandung) 2008, hlm. 95

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung : Alfabeta), 2014, hlm. 336

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi sistematis yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁰ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif tentang keluarga wanita karir adalah disajikan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.³¹

c. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan sejak permulaan, pengumpulan data, pembuatan pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin dan alur sebab-akibat serta proposisi.³² Langkah ini dilakukan untuk menguji data yang didapat tentang eksistensi manusia khususnya tentang bagaimana latar belakang Ibu Rumah Tangga Bekerja serta Peran Ibu yang bekerja dalam Keluarga, serta Pandangan Suami-Istri dalam Menjalani Peran tersebut sehari-hari dengan teori-teori yang telah dibahas dalam

³⁰ Beni Amad Saebani, Op.cit., hlm 96

³¹ Sugiyono, Op.cit., hlm. 339

³² Beni Ahmad Saebani, Op.cit., hlm. 96

kerangka pemikiran. Langkah ini pun dimaksudkan supaya adanya keselarasan antara teori dan realita di lapangan, yang nantinya tidak terjadi benturan antara teori dan kenyataan.

H. Sistematika Penulisan:

Agar mudah dipahami, penelitian ini disusun secara sistematis. Penulis menggunakan sistematika penulisan yang teratur dan terbagi dalam bab per bab yang saling berkaitan satu sama lain, berikut susunannya:

Bab I : berisikan pendahuluan, latar belakang persoalan kemudian menegaskan permasalahan yang dimaksud. Adapun persoalannya adalah Apa latar belakang Ibu Rumah Tangga Bekerja dan Peran Ibu yang bekerja dalam Keluarga, serta Pandangan Suami-Istri dalam Menjalani Peran tersebut.

Bab II : menguraikan landasan teori yang hendak dipakai selama penelitian dan termasuk langkah-langkah yang akan dipakai.

Bab III : Hasil Penelitian yang dilakukan di Kel. Cipadung kec. Cibiru Kota Bandung mengenai keluarga wanita karir.

Bab IV : berisikan kesimpulan dan saran untuk penulisan yang lebih baik di masa mendatang.